Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

Hubungan Penggunaan Kb Suntik Dan Pil Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah KerjaPuskesmas Duminanga

Made Junitriyani[1], Surya Indah Nurdin[2], Siskawati Umar[3], Tressan Eka Putri Katili[4]

[1]Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Email madeyani207@gamil.com [1], Suryaindahnurdin@umgo.ac.id [2], Siskawatiumar@Umgo.ac.id [3], , tressan@umgo.ac.id [4]
Email Penulis Korespondensi: madeyani207@gamil.com

Article History:
Received Jul 12th, 202x
Revised Aug 19th, 202x
Accepted Aug 26th, 202x

Abstrak

Hormon Esterogen dan Progesteron yang terkandung pada KB suntik dan KB Pil mengakibatkan laju hipertropi jantung dan respon presor angiotensi II meningkat dengan melibatkan jalur Renin Angiotensi System. Pengeluaran hormon tersebut menyebabkan korteks adrenalin mensekresi hormon aldosteren yang akan meningkatkan retensi natrium dan air oleh tabulus ginjal sehingga volume intravaskuler meningkat atau meningkatnya tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan KB suntik dan KB pil dengan kejadian hipertensi. Menggunakan desain cross-sectional, jumlah populasi 493 orang pengguna KB suntik dan KB pil sedangkan jumlah sampel 74 orang dengan menggunakan rumus artikunt. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan penggunaan KB suntik dan KB pil dengan kejadian hipertensi dengan nilai signifikan yaitu 0,03 atau kurang dari 0,05. Terdapat hubungan penggunaan KB suntik dan KB pil dengan kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Duminanga
Kata Kunci : KB Suntik; KB Pil; Hipertensi

Abstract

The hormones Estrogen and Progesterone contained in injectable birth control and birth control pills resulted in an increased rate of cardiac hypertrophy and the pressure response of angiotensi II by involving the Renin Angiotensi System pathway. The release of these hormones causes the adrenaline cortex to secrete the hormone aldosteren which will increase the retention of sodium and water by the renal tabules so that intravascular volume increases or blood pressure increases. This study aims to determine the relationship between the use of injectable birth control and pill birth control with the incidence of hypertension. Using a cross-sectional design, the total population was 493 people using injectable birth control and pill birth control while the number of samples was 74 people using the artikunt formula. The instrument used is an observation sheet. The results of the study found that there was a relationship between the use of injectable birth control and pill birth control with a significant incidence of 0.03 or < 0.05. There is a relationship between the use of injectable birth control and pill birth control with the incidence of hypertension in the work area of the UPTD Duminanga Health Center.
Keywords*: Injectable Birth Control; Pill Control; Hypertension*

"

1. PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal sebagai *the silent killer* karena dapat menyebabkan kematian mendadak tanpa adanya keluhan dan gejala [1]. Penyebab hipertensi karena faktor keturunan, gaya hidup tidak sehat seperti merokok, minum minuman yang beralkohol, makan yang terlalu asin dan manis, kurang aktivitas fisik serta penggunaan obat kontrasepsi hormonal. Penggunaan kontrasepsi hormonal, jenis suntik dan pil, telah menjadi pilihan umum bagi wanita di seluruh dunia untuk mengatur kehamilan, namun dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan menstruasi, peningkatan tekanan darah, sakit kepala, mual muntah, kenaikan berat badan, serta mengakibatkan hipertensi [2].

Kontrasepsi hormonal seperti KB suntik dan KB pil mengandung hormon Estrogen dan Progesteron mengakibatkan laju hipertropi jantung dan respon presor angiotensin II meningkat dengan melibatkan jalur Renin Angiotensin System. Pengeluaran hormon tersebut menyebabkan korteks adrenal mensekresi hormon aldosteron yang akan meningkatkan retensi natrium dan air oleh tubulus ginjal sehingga volume intravaskuler meningkat atau meningkatnya tekanan darah [3].

World Health Organization (WHO) telah mencatat peningkatan signifikan dalam penggunaan kontrasepsi di seluruh dunia, hal ini menunjukkan kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi, Lebih dari 100 juta wanita di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi yang efektif, dominasi kontrasepsi hormonal sekitar 75% seperti pil dan suntik. Penggunaan di berbagai wilayah kontrasepsi bervariasi antar negara dan wilayah, beberapa negara di asia tenggara, selatan, dan barat memiliki tingkat penggunaan yang cukup tinggi. WHO memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua pertiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang. Jumlah penyandang hipertensi akan terus bertambah seiring waktu dan diperkirakan jumlahnya akan mencapai 1.5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025 [4].

Kementrian Kesehatan menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur (67,5%), dan Kep. Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%). Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,3%, diikuti pil sebesar 13,2%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) [5].

Kementrian Kesehatan menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur (67,5%), dan Kep. Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%). Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,3%, diikuti pil sebesar 13,2%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) [5].

Berdasarkan data dari provinsi sulawesi utara pemakaian alat kontrasepsi tertinggi di sulawesi utara adalah kondom : minahasa utara 830 jiwa (8,3 %), pil : minahasa utara 4.651 jiwa (46,51%), suntik : minahasa utara 18.104 jiwa (184,65 %), AKDR/IUD : minahasa 2,023 jiwa (20,23 %), implan : kota bitung 5,401 jiwa (54,01 %), MOW : minahasa 1,029 jiwa (10,29 %), MOP : kota bitung 32 jiwa (0,32 %), MAL : minahasa 54 jiwa (0,54 %) (Profil BKKBN Provinsi Sulut,2024).

Berdasarkan data dari kabupaten bolsel tahun 2024 pemakaian alat kontrasepsi pil yaitu 146,21%, suntik 173,56%, implan 99,06%, IUD 4,28%, kondom 5,17%, MOW 10,39%, MOP 0,33% (Profil BKKBN Bolsel,2024). Data dari puskesmas duminanga tahun 2024 penggunaan alat kontrasepsi pil yaitu 319 jiwa 3,19%, suntik 174 jiwa 1,74%, implan 159 jiwa 1,59%, kondom 9 jiwa 0,09% (Puskemas Duminanga, 2024).

"

Penelitian terdahulu dilakukan oleh sulastri dkk, 2022 yang berjudul analisis efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dan oral pada kejadian hipertensi dengan menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis data dari jurnal terindeks sinta, hasil data menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan peningkatan tekanan darah. Penelitian berikut dilakukan oleh rosyid, 2023 yang berjudul hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur di desa sidogemah, dengan menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji *chi-square*, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi.

Wawancara awal dilakukan oleh peneliti pada beberapa pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi suntik dan pil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Duminanga. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sebagian akseptor KB mengeluhkan adanya kenaikan tekanan darah setelah menggunakan KB suntik maupun KB pil. Salah satu akseptor KB suntik menyampaikan bahwa setelah beberapa bulan menggunakan KB suntik, ia sering merasakan pusing dan ketika diperiksa tekanan darahnya meningkat dari biasanya. Hal serupa juga disampaikan oleh akseptor KB pil yang mengaku mengalami peningkatan tekanan darah setelah rutin mengonsumsi pil KB selama beberapa bulan.

Petugas KIA di Puskesmas Duminanga juga membenarkan bahwa terdapat beberapa akseptor KB yang datang ke fasilitas kesehatan dengan keluhan tekanan darah meningkat setelah penggunaan alat kontrasepsi hormonal, terutama KB suntik dan pil. Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut, peneliti melihat adanya kemungkinan hubungan antara penggunaan KB suntik dan KB pil dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Duminanga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pasangan usia subur yang menggunakan KB suntik dan KB pil di wilayah kerja UPTD puskesmas duminanga, diantaranya mengeluhkan adanya kenaikan tekanan darah pada saat penggunaan KB suntik dan KB pil. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan penggunaan KB suntik dan KB pil dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja UPTD puskesmas duminanga

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Dengan menggunakan pendekatan Cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik dan pil dengan kejadian Hipertensi. penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat yakni uji Chi square. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi suntik dan pil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Duminanga. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 493 responden. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 74 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus Arikunto. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan lembar persetujuan menjadi responden dan peneliti melakukan pemeriksaan langsung dari responden sehingga hasilnya bisa langsung diketahui, dengan alat ukur yang di gunakan peneliti adalah tensimeter digital. Teknik analisis data nalisa data menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat Teknik Pengambilan data yakni data primer diperoleh langsung dari responden melalui lembar angket. Data sekunder diperoleh dari instantsi penelitian. Data diolah melalui penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), pemasukan data (*entry*), dan pembersihan data (*cleaning*) menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan secara manual dan elektronik. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data dengan statistik deskriptif dan tabel. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* berpasangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Duminanga pada bulan Maret tahun 2025. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 74 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

CC BY NC

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

3.1 Karakteristik Responden

Pembagian responden dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner. Karakteristik responden meliputi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Riwayat Hipertensi

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun dan > 35 tahun beresiko	41	54,7
20 tahun dan 35 tahun tidak beresiko	33	45,3
Total	**74**	**100**
Pendidikan		
SD	30	40.5
SMP	19	25,7
SMA	24	32.4
Sarjana	1	1.4
Total	**74**	**100**
Pekerjaan		
IRT	72	97.2
Aparat Desa	1	1.4
Kader	1	1,4
Total	**74**	**100**
Paritas		
Primipara	12	16.2
Multipara	55	74.3
Grandemulti	7	9.5
Total	**74**	**100**
Riwayat Hipertensi		
Ya	0	0
Tidak	74	100
Total	**74**	**100**

Sumber: Data Primer 2025

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik responden yang diteliti di Puskesmas Duminanga, berdasarkan kategori umur yang beresiko menjadi urutan tertinggi yaitu 41 orang (54,7%), berdasarkan kategori pendidikan, responden yang berpendidikan SD sebanyak 30 orang (40,5%), berdasarkan kategori pekerjaan responden yang pekerjaannya terbanyak yaitu IRT 72 orang (97,2%), berdasarkan kategori paritas terbanyak yaitu multipara sebanyak 55 orang (74,3%), berdasarkan riwayat hipertensi, saat peneliti melakukan penelitian tidak ditemukan responden yang memiliki riwayat hipertensi.

Berdasarkan tabel 1. dari 74 responden 41 orang diantaranya masuk dalam kategori umur yang beresiko dan menggalami hipertensi dibandingkan umur yang tidak beresiko, dari 41 responden yang masuk dalam ketegori umur beresiko terdapat responden yang menggunakan KB suntik yang mengalami hipertensi sebanyak 11 orang, dan responden yang menggunakan KB pil yang mengalami hipertensi sebanyak 8 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] dimana usia berhubungan dengan kejadian hipetensi sebab tekanan darah cenderung lebih tinggi seiring bertambahnya usia. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia, terutama usia lanjut, pembuluh darah akan secara alami menebal dan lebih kaku, perubahan ini dapat meningkatkan risiko hipertensi.

Berdasarkan tabel 1. untuk kategori pendidikan dari 74 responden, 30 diantaranya itu berpendidikan SD, responden yang menggunakan KB suntik yang berpendidikan SD ada 20 orang yang mengalami hipertensi ada 5 orang sedangkan responden yang menggunakan KB pil berpendidikan SD ada 10 orang yang mengalami hipertensi ada 6 orang, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang besar terkait pendidikan terhadap hipertensi.

Berdasarkan tabel 1. dari jumlah 74 responden, dimana terdapat 72 orang yang pekerjaannya adalah IRT, pekerjaan IRT pada responden yang menggunakan KB suntik ada 46 orang yang mengalami hipertensi ada 11 orang sedangkan pekerjaan IRT pada responden yang menggunakan KB pil ada 26 orang yang mengalami hipertensi ada 13 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang berjudul Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan Tahun 2023, dimana di dalam penelitiannya menyebutkan pada kategori pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 71 orang (69,6 %). Berdasarkan tabel 1. untuk kategori paritas, dari 74 responden dimana terdapat 34 orang paritasnya adalah multipara, dari 34 orang multipara terdapat 21 orang menggunakan KB suntik dimana yang mengalami hipertensi ada 10 orang sedangkan responden yang menggunakan KB pil untuk paritas multipara ada 21 orang dimana yang hipertensi ada 10 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8]. dengan judul penelitian hubungan pemakaian suntik kb 3 bulan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di wilayah puskesmas kelobak, dimana disebutkan pada penelitiannya sebagian besar responden paritas multipara yaitu 58 orang (63.0%).

3.2 Analisis Univariat

a. Kontrasepsi

Tabel 2. Hubungan Usia Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

JenisKontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Suntik	48	64.9
PIL	26	35.1
TOTAL	**74**	**100**

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden yang menggunakan KB suntik yakni 48 responden (64,9%) dan responden yang menggunakan KB pil yakni 26 responden (35,1%).

"

Berdasarkan tabel 2. penelitian yang dilakukan diperoleh sampel yang bersedia menjadi responden sebanyak 74 orang dimana responden yang didapat pada penggunaan KB suntik berjumlah 48 orang (64,9%) dimana ditemukan yang mengalami hipertensi pada penggunaan KB suntik berjumlah 12 orang (48 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang berjudul Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan, pada penelitiannya uji statistic hasil probabilitas yaitu 0,000 < 0,05 dengan menggunakan uji chi square pada tingkat kepercayaan 95% dengan α = 0,05 dan nilai p sig (0,000), maka penelitian yang dilakukan terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur (WUS) di Di Puskesmas Teluk Dalam Nias Selatan. Penggunaan kontrasepsi oral dapat meningkatkan tekanan darah, karena akibat adanya penumpukan hormon estrogen dan progesteron dari waktu ke waktu di tubuh responden, yang selanjutnya dapat meningkatkan retensi elektrolit dalam ginjal, sehingga akan terjadi peningkatan reabsorbsi natrium dan air, menyebabkan hipervolemi kemudian disusul peningkatan curah jantung dan pada akhirnya terjadilah hipertensi. Faktor lain yang dapat menyebabkan hipertensi, salah satunya pemakaian kontrasepsi hormonal metode suntik KB. Pada kontrasepsi hormonal suntik KB mengandung progesteron yang dapat meningkatkan tekanan darah.

Berdasarkan tabel 2. penelitian yang dilakukan diperoleh sampel yang bersedia menjadi responden sebanyak 74 orang dimana responden yang didapat pada penggunaan KB pil berjumlah 26 orang (35,1%) dimana ditemukan yang mengalami hipertensi pada penggunaan KB pil berjumlah 13 orang (52 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saodah & Sembiring, 2022). Yang berjudul hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal (pil) dengan hipertensi di dusun sido mukti kelurahan tanjung selamat. Di dalam penelitiannya dari hasil uji statistik didapatkan p value = 0,009 (α = 0,05), dengan demikian p value lebih kecil dari alpha sehingga Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan lama penggunaan Kontrasepsi hormonal (Pil) di Dusun Sido Mukti Kelurahan Tanjung Selamat tahun 2021. hal ini menunjukan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal (PIL) lebih dari 2 tahun lebih berisiko 12 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon estrogen dan progesterons adalah salah satu hormon yang dapat meningkatkan retensi elektrolit ginjal, sehingga terjadi peningkatan reabsorbsi natrium dan air yang menyebabkan hipervolemi sehingga curah jantung menjadi meningkat dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah [9].

b. Hipertensi

Tabel 3. Hubungan Paritas Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil

Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	25	33.8
Tidak	49	66.2
TOTAL	**74**	**100**

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas responden tidak mengalami hipertensi yakni 49 orang (66,2%) sedangkan yang mengalami hipertensi yakni 25 orang (33,8 %).

Berdasarkan tabel 3. dari 74 responden, didapati responden yang menggunakan KB suntik yang mengalami hipertensi sebanyak 12 orang sedangkan yang menggunakan KB pil yang mengalami hipertensi sebanyak 13 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] dengan judul penelitian hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi pada wanita usia subur, dimana peneliti menggunakan uji analisis chi squaredengan penggabungan kelompok kontrasepsi hormonal berdasarkan

"

kendungannya diperoleh nilai p-value 0,013 (p<0,05) dari hasil yang didapat nilai p-value uji statistik tersebut maka dinyatakan Ho ditolak (p<0,05) dengan demikian dapat di intepretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa penggunakan KB suntik dan KB pil dapat mengalami hipertensi, meskipun angka tertinggi adalah tidak hipertensi, namun setelah dilakukan uji statistis *Chi-square* didapatkan hasil bahwa pengunaan KB suntik dan KB pil dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi.

3.3 Analisis Bivariat

Hubungan Pengunaan KB Suntik Dan KB Pil Terhadap Kejadian Hipertensi

Tabel 4. Hbungan Penggunaan KB suntik dan KB pil Tehadap Kejadian Hipertensi

Jenis Kontrasepsi	Hipertensi				TOTAL		P Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Suntik	12	48	36	73.47	48	62.16	0.03
PIL	13	52	13	26.53	26	35.14	
Total	25	100	49	100	74	100	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas responden yang mengalami hipertensi sebanyak 13 (52%) orang yang menggunakan KB pil dibandingkan dengan yang menggunakan KB suntik yaitu 12 orang (48%) dan hasil uji statistik (*Chi-square*) diperoleh ρ=0,03 kurang dari ρ=0,05 maka H0 di tolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan penggunaan KB suntik dan KB pil terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Duminanga.

Berdasarkan tabel 4.4 dari 74 responden yang mengalami hipertensi sebanyak 13 (52%) orang yang menggunakan KB pil dibandingkan dengan yang menggunakan KB suntik yaitu 12 orang (48%) dan hasil uji statistik (*Chi-square*) diperoleh ρ=0,03 kurang dari ρ=0,05 maka H0 di tolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan penggunaan KB suntik dan KB pil terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Duminanga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [10] Berdasarkan hasil uji menggunakan chi square diketahui bahwa dari 140 responden bahwa 72 ibu yang menggunakan Kontrasepsi Hormonal (91,1%) yang mengalami hipertensi. Hasil analisis uji statistik dengan tingkat signifikan α=3,064 diperoleh ρ value 0,021. Hal ini menunjukkan ρ value < α (0,021 < 3,064), sehingga Ho ditolak Ha diterima. Ada hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan hipertensi dengan OR= 3,064. Jadi, ibu yang menggunakan Kontrasepsi hormonal lebih besar terkena hipertensi (74,6%). Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis suntikan yaitu kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera). Peneliti berasumsi bahwa dengan pemakaian alat kontrasepsi hormonal jenis KB Suntik 3 bulan di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaian praktis, dan harganya relatif murah, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, waktu yang didapat untuk suntik kembali relatif lebih lama dibanding dengan suntik 1 bulanan. Hal ini membuktikan bahwa kontrasepsi suntik masih merupakan kontrasepsi yang favorit atau banyak yang digunakan pada akseptor untuk mencegah kehamilan atau mengatur jarak kehamilan berikutnya.

Menurut (Kementrian Kesehatan, 2024a) batas normal pemakaian KB hormonal, terutama KB suntik, disarankan tidak lebih dari 2 tahun, Pemakaian KB hormonal yang terlalu terlalu lama dapat meningkatkan beberapa resiko kesehatan seperti perubahan berat badan, perubahan siklus menstruasi, peningkatan risiko, gangguan pembekuan darah, dan gangguan metabolisme. Dari begitu banyaknya resiko kesehatan yang terjadi pada penggunaan KB suntiik dalam jangka waktu lama, sehingga menjadikan motivasi bagi peneliti untuk melakukan edukasi secara optimal agar aseptor KB memahami efek samping pemakaian lama pada

"

KB hormonal terutama pada KB suntik,sehingga mereka dapat memilih kontrasepsi yang baik untuk kesehatannya.

Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis suntikan yaitu kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera). Peneliti berasumsi bahwa dengan pemakaian alat kontrasepsi hormonal jenis KB Suntik 3 bulan di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaian praktis, dan harganya relatif murah, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, waktu yang didapat untuk suntik kembali relatif lebih lama dibanding dengan suntik 1 bulanan. Hal ini membuktikan bahwa kontrasepsi suntik masih merupakan kontrasepsi yang favorit atau banyak yang digunakan pada akseptor untuk mencegah kehamilan atau mengatur jarak kehamilan berikutnya [12].

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Peneliti hanya meneliti beberapa variabel saja, terbatasnya variabel yang diteliti di harapkan pada peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan penelitian yang sama dengan menambah variabel untuk diteliti. Peneliti tidak meneliti lama pemakian KB suntik dan KB pil dengan kejadian hipertensi, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa lebih mendalami lagi kejadian hipertensi pada lama pemakaian KB suntik dan KB pil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik dan KB pil dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Duminanga dengan nilai p-value 0,03 serta dikeetahui pula bahwa faktor usia berhubungan dengan terjadinya hipertensi. diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi yang lebih intensif kepada akseptor KB, khususnya pengguna KB suntik dan pil, mengenai resiko hipertensi serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih memperhatikan faktor usia dalam pemilihan metode kontrasepsi dan menjaga pola hidup sehat untuk mencegah terjadinya hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak UPTD Puskesmas Duminanga beserta seluruh staf yang telah memberikan izin dan dukungan dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi. Tidak lupa penulis menghargai bimbingan, masukan sertaa dukungan dari dosen pembimbing yang sangat membantu dalam penyusunan artikel ini.

"

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Rosyid, "HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Sultan Agung Semarang .," *Nutr. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 84–89, 2023.

[2] S. Saodah and E. A. B. Sembiring, "Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal (PIL) dengan Hipertensi di Dusun Sido Mukti Kelurahan Tanjung Selamat," *J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 4, pp. 639–645, 2022.

[3] S. Sulastri, S., Hilmi, I. L., & Salman, "Studi Literatur: Analisis Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik an Oral pada Kejadian Hipertensi Wanita.," *J. Farmasetis*, vol. 11, no. 3, pp. 233–228, 2022.

[4] M. Z. Ardiansyah and E. Widowati, "Hubungan Kebisingan dan Karakteristik Individu dengan Kejadian Hipertensi pada Pekerja Rigid Packaging," *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.*, vol. 8, no. 1, pp. 141–151, 2024, doi: 10.15294/higeia.v8i1.75362.

[5] K. Kesehatan, *pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana*. jakarta selatan: kementrian kesehatan, 2021.

[6] M. F. Ekasari, E. S. Suryati, S. Badriah, S. R. Narendra, and F. I. Amini, *Buku Hipertensi : kenali penyebab, tanda gejala dan penangannya*. jakarta III, 2021.

[7] Elvira Seprina, A. Sembiring, and N. Azizah, "Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur di puskesmas teluk dalam nias selatan," *J. Ilm. Ilmu Kesehat. dan Kedokt.*, vol. 2, no. 2, pp. 112–118, 2024.

[8] D. P. Auriel, Almaini, and E. Susanti, "Hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur di wilayah puskesmas kelobak," *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 12, no. 2, pp. 429–434, 2024.

[9] A. Widyaningsih and Isfaizah, "Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor KB Suntik," *Indones. J. Midwifery*, vol. 3, no. 1, pp. 23–30, 2020, doi: 10.35473/ijm.v3i1.345.

[10] G. I. Lestari and M. A. Veronica, "Hubungan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada aseptor KB," *Indones. Scintific J. Midwifery*, vol. 1, no. 2, pp. 58–65, 2023.

[11] Kementrian Kesehatan, "batas normal pemakian kb hormonal," *uptodate.com*, 2024. .

[12] V. M. Lestari GI, "Hubungan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada aseptor KB.," *Indones Scintific J Midwifery [Internet].*, vol. 1(2):58–65, 2023, [Online]. Available: https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/ISJM/index.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

SURAT KETERANGAN NASKAH DITERIMA No. 707/LoA/BEMJ/XI/2025

Editor in Chief Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ) memberitahukan bahwa naskah dengan identitas sebagai berikut:

Judul:
Hubungan Penggunaan KB Suntik Dan Pil Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah KerjaPuskesmas Duminanga

*Penulis – Afiliasi - Email: Made Junitriyani *)*
Universitas Muhammadiyah Gorontalo madeyani207@gamil.com

Surya Indah Nurdin Universitas Muhammadiyah Gorontalo
suryaindahnurdin@umgo.ac.id

Siskawati Umar Universitas Muhammadiyah Gorontalo
siskawatiumar@umgo.ac.id

Tressan Eka Putri Katili Universitas Muhammadiyah Gorontalo
tressan@umgo.ac.id

Artikel tersebut telah memenuhi kriteria pada publikasi di Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ) https://bemj.akbidbunda.ac.id/BEMJ/ dan akan diterbitkan pada Volume 9 Nomor 1 dalam versi elektronik dengan ISSN : 2622-7487 dan EISSN : 2622-7495.

Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ) terindeks di Sinta 5 (SK DIKTI No. 230/E/KPT/2022, tanggal 30 Desember 2022)

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 13 Nopember 2025
Editor in Chief,

Fauziah, S.ST., M.Kes

"

Catatan:
*) Penulis penghubung